

## **PROBLEMATIKA KEDISIPLINAN SISWA KELAS IV SDTQ-T AN NAJAH CINDAI ALUS MARTAPURA KALIMANTAN SELATAN**

**Miftahul Jannah**

Sekolah Tinggi Ilmu Alquran (STIQ) Amuntai  
Email: [miftarifai40@gmail.com](mailto:miftarifai40@gmail.com)

### **Abstract**

*Kedisiplinan adalah Sebuah peraturan atau tata tertib yang mengendalikan sebuah tingkah laku sebagai suatu bentuk ketaatan terhadap norma atau aturan. Zakiah Darajat berpendapat bahwa salah satu wadah untuk mendidik disiplin bagi generasi penerus bangsa adalah melalui sekolah. Menurutnya, sekolah hendaknya dapat diusahakan menjadi lapangan yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan mental dan moral anak didik, disamping sebagai tempat pengembangan bakat dan kecerdasan. Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap orang yang berhasil mencapai kesuksesan dalam hidupnya adalah orang-orang yang mempunyai sikap disiplin yang sangat tinggi. Disiplin adalah kunci kesuksesan, sebab dengan disiplin orang menjadi berkeyakinan bahwa disiplin membawa manfaat yang membuktikan dengan tindakan disiplinnya sendiri sehingga kedisiplinan harus dimulai sedari dini sejak usia sekolah dasar, dari permasalahan tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang problematika Kedisiplinan Siswa Kelas IV SDTQ-T An Najah Cindai Alus Martapura Kalimantan Selatan.*

*Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui problematika siswa kelas SDTQT- AN Najah Cindai Alus Martapura Kalimantan Selatan, dan (2) Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan kedisiplinan di SDTQT- AN Najah Cindai Alus Martapura Kalimantan Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (study case). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedisiplinan memiliki hubungan terhadap hasil belajar siswa. Dari 3 siswa, 2 siswa yang tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya sesuai sedangkan 1 siswa lagi tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya kurang sesuai. Ini berarti tingkat kesesuaian antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa berada pada kategori sedang (66,7%). Kedisiplinan mempengaruhi hasil belajar tetapi tidak sepenuhnya hasil belajar dipengaruhi oleh kedisiplinan.*

**Kata Kunci :** *Problematika, Kedisiplinan Siswa*

## **A. PENDAHULUAN**

Setiap pendidik baik di lembaga pendidikan formal atau non formal sudah pasti tahu mengetahui tentang mendidik anak dengan cara memperhatikan tahapan perkembangan peserta didiknya. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang di berikan dengan sengaja oleh orang dewasa atau orang yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar, terencana dan diupayakan untuk memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, baik fisik maupun nonfisik, yakni mengembangkan potensi pikir (mental-intelektual), sosial, emosional, nilai moral, spiritual, ekonomikal (kecakapan hidup), fisik, maupun kultural, sehingga ia dapat menjalankan hidup dan kehidupannya sesuai dengan harapan dirinya, keluarganya, masyarakat dan negara, serta dapat menjawab tantangan peradaban yang semakin maju.<sup>2</sup> Salah satu faktor penting dalam proses pendidikan adalah tujuan pendidikan. Di dalam undang- undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, karena bersifat mutlak baik dalam kehidupan individu, keluarga, masyarakat maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan sangatlah penting untuk dimiliki seseorang agar terciptanya kehidupan kedepannya supaya menjadi baik dan lebih bisa bermanfaat terutama mempunyai pengetahuan serta memiliki akhlak yang baik, dengan adanya pendidikan ini seseorang dapat melaksanakan segala aktivitas sesuai dengan keinginannya.

Didalam kehidupan, sebagian ada berisi tentang sebuah pelaksanaan sebuah kebiasaan-kebiasaan dan pengulangan kegiatan yang biasa dilakukan setiap hari oleh siswa dari hari kehari. Di dalam kegiatan dan kebiasaan yang dilakukan secara rutin itu, terdapat nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi tolok ukur tentang benar tidaknya atau efektif tidaknya pelaksanaannya oleh seseorang. Norma-norma itu terhimpun menjadi aturan yang harus dipatuhi karena setiap penyimpangan atau pelanggaran akan menimbulkan keresahan, keburukan dan kehidupan pun berlangsung tidak efektif atau bahkan tidak efisien. Dengan demikian berarti manusia dituntut untuk mampu mematuhi berbagai ketentuan

<sup>1</sup> Hasbunallah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), h. 1.

<sup>2</sup> Didi Supriadi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, 1 ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2012), h. 1.

atau harus hidup secara berdisiplin sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakatnya.

Anak didik sebagai generasi penerus bangsa, sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing, agar berlangsung tertib, efektif dan efisien. Norma-norma itu sebagai ketentuan tata tertib hidup harus dipatuhi atau ditaatinya. Pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan bahkan dapat ditindak dengan mendapat sanksi atau hukuman. Dengan kata lain setiap anak didik harus dibantu hidup secara berdisiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya. Selanjutnya juga mau dan mampu mematuhi ketentuan-ketentuan yang diatur oleh Allah SWT dalam beribadah dan ketentuan lainnya yang berisi nilai-nilai fundamental serta mutlak sifatnya, dalam kehidupan keluarga, masyarakat, berbangsa, dan bernegara sesuai dengan syariat Islam.<sup>3</sup>

Ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan tata tertib kehidupan, tidak akan dirasa memberatkan bila dilaksanakan dengan kesadaran akan penting dan manfaatnya. Kemauan dan kesediaan mematuhi disiplin itu datang dari dalam diri orang yang bersangkutan atau tanpa paksaan dari luar atau orang lain, khususnya diri anak didiknya.

Zakiah Darajat berpendapat bahwa salah satu wadah untuk mendidik disiplin bagi generasi penerus bangsa adalah melalui sekolah. Menurutnya, sekolah hendaknya dapat diusahakan menjadi lapangan yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan mental dan moral anak didik, disamping sebagai tempat pengembangan bakat dan kecerdasan.<sup>4</sup>

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap orang yang berhasil mencapai kesuksesan dalam hidupnya adalah orang-orang yang mempunyai sikap disiplin yang sangat tinggi.

Disiplin adalah kunci kesuksesan, sebab dengan disiplin orang menjadi berkeyakinan bahwa disiplin membawa manfaat yang membuktikan dengan tindakan disiplinnya sendiri.<sup>5</sup>

<sup>3</sup>Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), h. 230.

<sup>4</sup>Rahimatun Nisa, *Upaya Sekolah Dalam Menerapkan Disiplin Siswa Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu SDIT Ihsanul Amal Alabio* (Skripsi diterbitkan, Institut Agama Islam Negri Antasari Banjarmasin, Banjarmasin, 2015), h. 3.

<sup>5</sup>Thaibah, *Pembinaan Kedisiplinan Siswa Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak MI Syiarul Islam Banua Hanyar Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara* (Skripsi diterbitkan, Sekolah Tinggi Agama Islam Amuntai, Amuntai, 2017), h. 18.

## B. METODOLOGI

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

### 2. Data dan Sumber Data

Penelitian ini dikategorikan penelitian kualitatif-empiris, maka data yang digunakan adalah data pokok dan data penunjang. Data pokok adalah data yang penulis dapatkan secara *first hand* dari informant, sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku, data dokumentasi, serta karya-karya ilmiah guna mendukung penelitian ini.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini. *Pertama*, observasi yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi, dalam melakukan observasi ini peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung untuk melihat permasalahan yang akan diteliti. *Kedua*, wawancara Peneliti menggunakan jenis wawancara tak terstruktur. Wawancara tak terstruktur ini disebut juga dengan wawancara terbuka (*open-opened interview*) wawancara tak terstruktur mirip dengan percakapan dengan wawancara informal. Metode bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari semua informan, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri informan.<sup>6</sup> *Ketiga*, dokumentasi, penulis juga mengumpulkan data dengan cara dokumentasi baik dari arsip dokumen dari sekolah.

### 4. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data selesai langkah berikutnya menganalisis data peneliti menggunakan tehnik analisis data Miles dan Huberman, yang dilakukan melalui tiga langkah:

- a. Reduksi data, dengan cara merangkum memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>7</sup>

<sup>6</sup>Ghony dan Almanshur, h. 177.

<sup>7</sup>Ghony dan Almansur, h. 199

- b. Display Data, Langkah mengorganisasikan data dalam suatu tatanan informasi yang padat atau kaya makna dibuat dalam bentuk cerita atau teks, sehingga mudah peneliti dalam membuat kesimpulan.<sup>8</sup>
- c. Kesimpulan yang dibuat adalah jawaban terhadap riset. Akan tetapi sesuai tidaknya isi kesimpulan dengan keadaan sebenarnya, dalam arti valid atau tidaknya kesimpulan yang dibuat perlu diverifikasi. Verifikasi adalah upaya membuktikan benar atau tidaknya kesimpulan yang dibuat atau sesuai tidaknya kesimpulan dengan kenyataan.<sup>9</sup>

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Pengertian Problematika Kedisiplinan Siswa

Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah.<sup>10</sup> Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Sedangkan Kedisiplinan berasal dari kata disiplin, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “ disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan sebagainya”.<sup>11</sup> Dan mengandung sebuah makna, sebagai latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib ( disekolah atau dimiliteran), dan dapat pula berarti ketaatan pada aturan dan tata tertib.

Menurut bahasa, disiplin adalah tata tertib (di sekolah, kemiliteran dan sebagainya); ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya.<sup>12</sup> Istilah disiplin (*disciplin*) dapat diartikan sebagai tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, pengusaha diri, kendali diri. Disiplin juga dimaknai sebagai bentuk ketaatan dan pengendalian diri yang rasional, sadar, tidak memaksakan perasaan sehingga tidak emosional.<sup>13</sup>

<sup>8</sup>Ali Mohammad Asrori Muhammad, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h. 289.

<sup>9</sup>Asrori Muhammad, h. 289.

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 3 ed. ( Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 396.

<sup>11</sup> Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 747.

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006), h. 109.

<sup>13</sup> Nurul Ulfatin Teguh Triwiyanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*, 1 ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, t.t.), h. 101.

Menurut Elizabeth B Hurlock menyatakan: “*Discipline is thus society’s way of teaching the child the moral behavior approved by the group.*”<sup>14</sup>

Pentingnya kedisiplinan dalam menanamkan kedisiplinan pada siswa, guru sebagai pendidik harus bertanggung jawab untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi tauladan, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan sikap percaya diri terhadap anak didiknya, guru juga membantu dalam mengembangkan pola perilaku dalam dirinya, dan menggunakan pelaksanaan aturan sekolah sebagai alat untuk menegakkan disiplin.

Promlematika kedisiplinan Siswa adalah suatu yang harus dipecahkan atau dicarikan jalan keluar dari sebuah kejadian. problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah. Adapun sebuah permasalahan itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan suatu kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.

Fungsi utama disiplin adalah untuk mengajar bagaimana cara mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan mematuhi otoritas. Pada dasarnya dalam mendidik memerlukan suatu aturan sebagai pedoman dan arahan untuk jalan kehidupan. Macam-macam kedisiplinan

Disiplin Belajar. Belajar juga membutuhkan kedisiplinan dan keteraturan. Dengan disiplin belajar setiap hari, lama kelamaan kita akan menguasai bahan itu. Keteraturan ini hasilnya akan lebih baik daripada belajar hanya pada saat akan ujian saja.<sup>15</sup>

Disiplin waktu menjadi sorotan utama terhadap kepribadian seseorang. Waktu juga menjadi bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Waktu yang kita miliki itu terbatas hanya 24 jam dalam satu hari satu malam. Jika waktu itu tidak kita gunakan dengan sebaik-baiknya, maka tidak terasa waktu itu telah habis dan terbuang sia-sia.<sup>16</sup> Disiplin Sikap. Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata

<sup>14</sup> Elizabeth, *Perkembangan anak*, terj. Med Meitasari (Jakarta: Erlangga, 1978 ), h. 28.

<sup>15</sup> Purwanto, *Orang Muda Mencari Jati Diri di Zaman Modern*, (Yogyakarta: Penerbit Kanasius, 2010), h. 147.

<sup>16</sup> Jamal Ma’mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h. 94.

perilaku orang lain. Misalnya, disiplin untuk tidak marah, tergesa-gesa dan gegabah dalam bertindak.<sup>17</sup>

Menurut Ali Imron disiplin dibedakan menjadi tiga macam. Pertama, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoritariom. Menurut konsep ini, peserta didik di sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi apabila peserta didik duduk tenang sambil memperhatikan suatu uraian guru ketika sedang dalam proses mengajar. kedua, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep permissive. Menurut konsep ini, Peserta didik seharusnya diberi kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Ketiga, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu, haruslah ia tanggung.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SDTQ-T An Najah Cindai Alus Martapura Kalimantan Selatan Sebagaimana telah dijelaskan pada bab pendahuluan, bahwa data yang terkumpul baik dari dokumentasi, observasi, maupun wawancara yang dilakukan penulis, maka penulis menganalisisnya dengan sistem studi kasus, menjelaskan secara rinci data-data tersebut, sehingga dapat dijadikan suatu kesimpulan dari peneliti ini. Untuk mempermudah peneliti dalam menjawab permasalahan yang ada.

Untuk mengetahui kedisiplinan yang dilakukan siswa kelas iv, penulis mengumpulkan data melalui wawancara kepada *informan* yaitu dengan guru dan siswa yang ada dikelas tersebut. Ada beberapa pertanyaan yang penulis ajukan kedisiplinan siswa di SDTQ-T An Najah Cindai Alus Martapura Kalimantan Selatan

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi didalam kelas selama proses pembelajaran. Observasi tersebut dilakukan untuk mengamati bagaimana kedisiplinan siswa selama pembelajaran berlangsung, Observasi tersebut dilakukan selama beberapa kali pertemuan.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian studi kasus yang mana penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang kedisiplinan siswa Dikelas iv, ada beberapa metode yang dilakukan oleh guru di sekolah adalah metode keteladanan terlihat contoh keteladanan guru yaitu selalu datang tepat waktu kesekolah, kedua ialah metode pembiasaan para guru biasanya selalu berakhlak rapi, berkata jujur. Guru juga menanamkan nilai-nilai positif pada siswa, karena guru adalah role model bagi para siswa begitu juga dengan

<sup>17</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif...*, (Jogyakarta: Diva Press, 2010), h. 95.

kejujuran guru harus menjadi role model kejujuran bagi para siswa karena Guru dipandang siswa sebagai orang tua yang lebih dewasa, itu berarti siswa menilai guru mereka baik dari bertindak dan berperilaku

Peneliti melakukan observasi selama beberapa minggu untuk menentukan 3 orang siswa yang akan menjadi objek dalam penelitian. Ketika siswa tersebut adalah AB, RD, dan AH. Setelah siswa dipilih, selanjutnya peneliti hanya mengamati kedisiplinan ketiga siswa tersebut.

Wawancara dilakukan setelah peneliti melakukan observasi lebih lanjut. Ketiga siswa yang dipilih selanjutnya diwawancarai oleh peneliti. Peneliti bertanya kepada mereka tentang perilaku yang berkaitan dengan kedisiplinan seperti piket kebersihan kelas, dimana mereka membuang sampah, seragam, sepatu, kaus kaki, perlengkapan belajar, kebiasaan mereka saat pembelajaran berlangsung. Selain mewawancarai keenam siswa tersebut, peneliti juga mewawancarai wali kelas mereka yaitu Ibu Erliana. Jawaban mereka saat diwawancarai sesuai dengan yang diamati oleh peneliti. Adapun dokumen yang berhasil peneliti dapatkan yaitu berupa nilai hasil belajar selama 2 minggu sebanyak 2 subtema, dan dokumen lainnya berupa absensi siswa sejak ermulan berada dikelas iv.

Berdasarkan Observasi dan wawancara yang diketahui bahwa MAH ia memiliki sifat dan prilaku baik, hal ini juga dibuktikan dengan pernyataan wali kelasnya bahwa dia adalah siswa yang paling disiplin di kelas. Dia selalu memakai seragam yang sesuai lengkap dengan bet nama dan simbol sekolah setiap hari senin hingga hari sabtu. Seperti halnya baju, MAH selalu memakai sepatu berwarna hitam dan kaus kaki yang berwarna putih. Sebagai piket kebersihan kelas pada hari kamis, MAH adalah siswa yang bertanggung jawab. Dia selalu menyapu pada hari rabu setelah semua jam pelajaran selesai. adalah anak yang pintar dan baik menurut wali kelas dan temantemannya, dia selalu memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran dan selalu mengerjakan latihan dengan tepat waktu dan sering mendapatkan nili yang bagus. Selama pembelajaran berlangsung MAH jarang ribut dan tidak suka jalan-jalan. Dia selalu meminta izin kepada guru yang mengajar ketika hendak pergi ke kamar mandi atau ketika ada keperluan yang mendesak.

Salah satu siswa yang tingkat kedisiplinannya rendah di kelas IV adalah AB. Menurut wali kelas dan guru PPL serta observasi yang telah dilakukann, AB adalah siswa yang sering jalan-jalan dan suka berbicara dengan kawannya ketika pembelajaran sedang berlangsung. Dia juga pernah



keluar kelas tanpa meminta izin kepada guru yang sedang mengajar. AB pernah tidak hadir ke sekolah tanpa kabar sebanyak 3 kali, sakit 2 kali dan izin sebanyak 4 kali. Dia pernah meminjam perlengkapan belajar dari kawannya. AB terkadang tidak memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran, begitu pula saat mengerjakan latihan terkadang lama dan tidak dikerjakan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan dengan hasil belajar memiliki hubungan tetapi hasil belajar tidak hanya ditentukan dari kedisiplinannya saja seperti yang terlihat pada ketiga siswa yang menjadi subjek penelitian yaitu AB, RD, dan AH. Hal ini terbukti dengan perolehan nilai rata-rata mereka. Nilai rata-rata  $\leq 74$  dikategorikan rendah, 75 – 87 dikategorikan baik, sedangkan 88 – 100 dikategorikan sangat baik. Siswa yang tingkat kedisiplinannya tinggi adalah MAH dan KM.

Dari 3 siswa, 2 siswa yang tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya sesuai sedangkan 1 siswa lagi tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya kurang sesuai. Ini berarti tingkat kesesuaian antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa berada pada kategori sedang (66,7). Kedisiplinan mempengaruhi hasil belajar tetapi tidak sepenuhnya hasil belajar dipengaruhi oleh kedisiplinan. Hal ini dikarenakan hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kedisiplinan saja tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain seperti minat, bakat, kecerdasan, motivasi, dan sebagainya.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data, siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi selalu memperoleh nilai yang sangat baik. Siswa yang tingkat kedisiplinannya sedang ada yang memperoleh nilai yang sangat baik dan ada pula yang memperoleh nilai yang baik. Sedangkan siswa yang tingkat kedisiplinannya rendah ada yang sering mendapat nilai yang baik dan ada yang memperoleh nilai yang rendah. Dari 3 siswa, 2 siswa yang tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya sesuai sedangkan 1 siswa lagi tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya kurang sesuai. Ini berarti tingkat kesesuaian antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa berada pada kategori sedang (66,7). Kedisiplinan mempengaruhi hasil belajar tetapi tidak sepenuhnya hasil belajar dipengaruhi oleh kedisiplinan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asmani Ma'mur Jamal, *Tips Menjadi Guru Inspiratif...*, Yogyakarta: Diva Press, 2010
- Asrori Muhammad, Ali Mohammad. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*, Diterjemahkan Oleh Med. Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Penerbit Erlangga, T. Th.
- Koesoema, Deni. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2010
- Malik. Oemar. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012.
- Muchlish, Masnur. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Mufarokah, Anissatul. *Strategi dan Model-Model Pembinaan*. STAIN Tulungagung: Press, 2008.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Muhammad Johan. *Pendidikan karakter di Pondok Pesantren Sumenap*. Tesis. UIN Maulana Malik Ibrahim. 2014.
- Mulyani. *Konsep Penanaman Disiplin pada Anak dalam Keluarga menurut Abdullah Nashih Ulwan*. Tesis. UIN Sunan Kalijaga. 2008.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Samani, Muchlas Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Dep. Pendidikan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1998.